



PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)**

Oleh:

Fauziyatul Uffah*)

Ronny Malavia Mardani**)

M. Agus Salim***)

Email : fauziyatul11@gmail.com

Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to empirically examine the effect of profitability, asset structure and firm size on the capital structure of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2015-2017. The sample in the study used a purposive sampling method. based on existing criteria obtained 46 companies that became the study sample. The technical data analysis used in this study is multiple linear analysis. The results of the study show that the profitability variable has a negative and significant effect on the capital structure, the asset structure does not affect the capital structure and the size of the company does not affect the capital structure.

keywords: profitability, asset structure, company size, capital structure

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 perusahaan manufaktur di indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perusahaan manufaktur tumbuh sebesar 4,5% pada kuartal I/2018 lebih tinggi di bandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,28%. Sektor manufaktur masih memberi kontribusi terbesar dengan mencapai 20,27% terhadap perekonomian nasional.

Produk manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang di jual dengan tujuan untuk dapat memperoleh laba/keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya membutuhkan dana atau modal awal yang besar yang dapat diperoleh dari modal sendiri atau modal pinjaman. Dan juga diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi, pengukuran tingkat perencanaan ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dapat dilihat dengan



mengetahui berapa besar rasio profitabilitas yang di punyai serta bagaimana susunan struktur modal yang di peroleh.

Struktur modal adalah topik yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut Liem, Sutejo & Murhadi (2013) menyatakan “struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami error, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien. Sedangkan struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham perusahaan”.

Selain struktur modal profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup penting bagi perusahaan, untuk melihat seberapa besar provit atau laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Dan cara mendapatkan dana atau modal awal apakah berasal dari dana internal atau dana eksternal serta menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva baik berupa aktiva lancar atau aktiva tetap.

Secara empiris penelitian oleh mardiyansyah (2012) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas dan struktur aktiva. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Margaretha (2014) yang juga memiliki pengaruh. Dan penelitian oleh Hardiyanto (2007) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel struktur aktiva terhadap struktur modal. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2011) yang juga memiliki pengaruh. Sedangkan Penelitian oleh Indrajaya (2011) Menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kuesuma (2012) yang meyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Tujuan dari penelitian ini adalah adakah pengaruh dari profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik peneliti seleanjutnya, perusahaan dan investor.

TINJAUAN PUSATAKA

Struktur Modal

“Struktur modal didefinisikan sebagai pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri” (Riyanto 2001). Rumus untuk menghitung struktur modal adalah total utang dibagi dengan ekuitas. Adapun teori struktur modal adalah Teori Modigliani dan Miller (Teori MM), *Trade Off Theory* dan *Packing Order Theory*

Profitabilitas

Menurut Saidi (2004), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik”.

Struktur Aktiva

Brigham dan Houston (2006) mengatakan, “Perusahaan yang asetnya memadai atau aktivitya memiliki perbandingan aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan hutang”.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sujianto (2001) “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva”.

Hipotesis

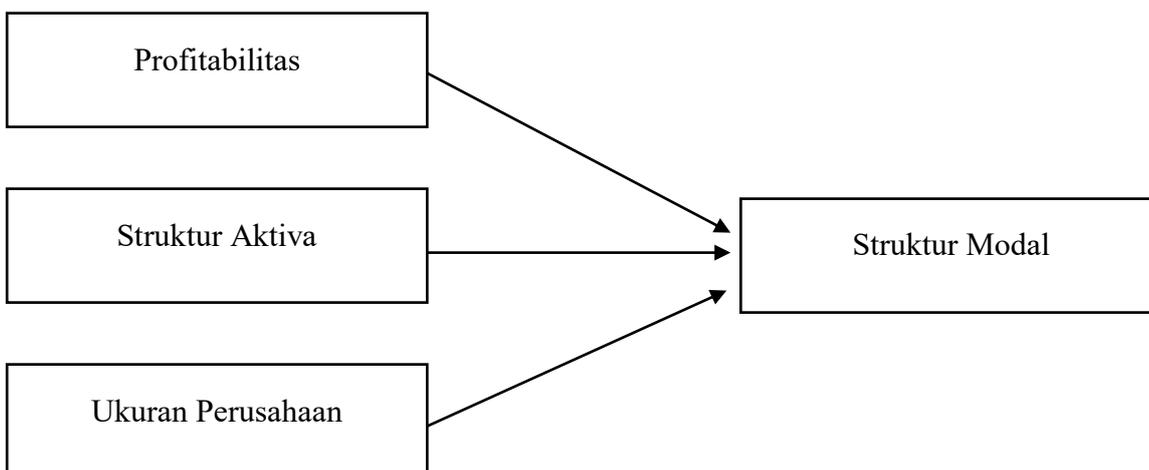
Berdasarkan hasil perumusan masalah dan tujuan penelitian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap struktur modal

H2 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap struktur modal

H3 : Diduga terdapat pengaruh secara langsung profitabilitas terhadap struktur modal

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah explanatory dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode pengamatan yaitu tahun 2015-2017. Waktu penelitian yaitu dimulai dari bulan februari – juli 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 22 perusahaan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah di tetapkan diperoleh perusahaan yang layak untuk menjadi sampel berjumlah 17 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan SPSS Versi 14. Dalam penelitian ini pengukuran-pengukuran variabel yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Variabel dependen

Pengukuran variabel untuk variabel dependen penelitian ini adalah struktur modal. Indikator struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan

1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Dirumuskan menurut Angga (1997)

$$ROA = \frac{\text{NIAT}}{\text{Total Aset}}$$

2. Struktur Aktiva

Struktur aktiva dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Syamsuddin 2011)

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total asset (Frianty 2016)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{ Total Asset}$$

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa variabel struktur modal mempunyai nilai *minimum* 0,21 yang berarti struktur modal terendah sebesar 0.21 dan memiliki nilai *maximum* 1.93 yang berarti struktur modal tertinggi sebesar 1,93 dan memiliki nilai *mean* 1,0599 yang berarti memiliki nilai rata-rata sebesar 1,0599 dan nilai *standard deviation* struktur modal sebesar 0,45351. Dan diketahui bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan nilai *mean* jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki sebaran data yang baik.

Hasil uji deskriptif statistik dari profitabilitas memiliki nilai *minimum* 0,00 yang berarti profitabilitas terendah sejumlah 0.00 dan memiliki nilai *maximum* 0,18 yang berarti profitabilitas tertinggi sebesar 0,18 dan memiliki nilai *mean* 0,748 yang berarti memiliki nilai rata-rata 0,748 serta nilai *standard deviation* profitabilitas sejumlah 0,4687. Dan diketahui bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan nilai *mean* jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki sebaran data yang baik.

Hasil uji deskriptif statistik dari struktur aktiva memiliki nilai *minimum* 14,56 yang berarti profitabilitas terendah sebesar 14.56 dan memiliki nilai *maximum* 30,33 yang berarti profitabilitas tertinggi sebesar 30,33 dan memiliki nilai *mean* 23,9199 yang berarti memiliki nilai rata-rata 23,9199 serta nilai *standard deviation* struktur aktiva sejumlah 5,52482. Dan diketahui bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan nilai *mean* oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki distribusi data yang baik.

Hasil uji deskriptif statistik dari ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* 0,10 yang berarti ukuran perusahaan terendah sebesar 0.10 dan memiliki nilai *maximum* 0,67 yang berarti ukuran perusahaan tertinggi sebesar 0,67 dan memiliki nilai *mean* 0,3508 yang berarti memiliki nilai rata-rata 0,3508 dan nilai *standard deviation* ukuran perusahaan sebesar 0,14459. Dan diketahui bahwa nilai *standard deviation* lebih kecil dibandingkan nilai *mean* oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki distribusi data yang baik.

Uji Normalitas

“Uji normalitas data untuk menguji apakah dalam meregresi, variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil Uji Kolmogorov Smirnov yang dipakai untuk memeriksa normalitas data diperoleh Asymp secara signifikan Sig. (2-tailed) sejumlah 0,956 yang berarti melebihi batas ketentuan signifikan 0,05. Maka berdasarkan data tersebut bisa disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen” (Ghozali, 2010). Dari tabel 3 diketahui hasil uji multikolinieritas adalah :

- a. Pada variabel independen Profitabilitas diketahui nilai toleransinya adalah 0,813 dan nilai VIF $1,230 < 10$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.
- b. Pada variabel independen struktur aktiva diketahui nilai toleransinya adalah 0,819 dan nilai VIF $1,221 < 10$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.
- c. Pada variabel independen ukuran perusahaan diketahui nilai toleransinya adalah 0,959 dan nilai VIF $1,043 < 10$ yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

Dari tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF setiap variabel independen kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah uji yang dianalisis terjadi ketidaksamaan variansi dari residual (sisa) antara penelitian yang satu dengan yang lain. Jika dari residual terjadi variansi antar observasi (penelitian) maka suatu analisa dapat dinyatakan terjadi Heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Dari tabel 4 diketahui hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Pada variabel independen Profitabilitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,908 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterkedastisitas.
- b. Pada variabel independen struktur aktiva diketahui bahwa nilai signifikansi $0,693 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterkedastisitas.
- c. Pada variabel independen ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterkedastisitas.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007) “suatu analisis dapat dikatakan terdapat adanya korelasi antar observasi jika diruntut menurut ruang (seperti data lintas sektoral) dan waktu (seperti deret berkala). Sehingga jika dapat korelasi maka data tersebut terdapat autokorelasi”. Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 1,670. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah $(n) = 46$ dan $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai DL sebesar 1,3912 nilai DU sebesar 1,667. Berdasarkan hasil uji Durbin Watson Test, DW terletak pada range ke dua $dL \leq d \leq dU$ maka keputusan yang diambil adalah tidak ada keputusan, yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif, sehingga dapat disimpulkan hasil pengujian DW tidak terdapat autokorelasi positif.

Analisis Linier Berganda

”Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variable dependen” (Sugiyono 2013).

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,223	,306		3,992	,000
	Profitabilitas struktur aktiva	-5,020	1,365	-,519	-3,678	,001
	ukuran perusahaan	,331	,441	,105	,750	,457
		,004	,011	,049	,378	,707

Berdasarkan tabel 6 menghasilkan nilai konstan, profitabilitas (X1), struktur aktiva (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dapat dibuat regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,223 - 5,020X_1 + 0,331X_2 + 0,004X_3$$

Dari makna regresi tersebut dapat diketahuai bahwa :

- Koefisien konstanta sebesar 1,223 yang artinya jika profitabilitas (X1), struktur aktiva (X2) dan ukuran perusahaan (X3) maka nilai perusahaan sebesar 1,233
- Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (X1) adalah sejumlah -5,020, menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) mengalami kenaikan, maka Y (struktur modal) akan mengalami kenaikan sejumlah -5,020 dengan pernyataan variabel dianggap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel struktur aktiva (X2) adalah sejumlah 0.331, menunjukkan bahwa struktur aktiva (X2) mengalami kenaikan, maka Y (struktur modal) akan mengalami kenaikan sejumlah 0,331 dengan pernyataan variabel dianggap konstan.
- Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2) adalah sejumlah 0,004, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X2) mengalami kenaikan, maka Y (struktur modal) akan mengalami kenaikan sejumlah 0,004 dengan pernyataan variabel dianggap konstan.

Uji T

“Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (mean) antara dua populasi dengan melihat rata-rata dua sampelnya” (Santoso, 2003).

Tabel 7

Hasil

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,223	,306		3,992	,000
Profitabilitas	-5,020	1,365	-,519	-3,678	,001
struktur aktiva	,331	,441	,105	,750	,457
ukuran perusahaan	,004	,011	,049	,378	,707

Dari tabel 7 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Variabel profitabilitas memiliki t-hitung sejumlah -3,678 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan nilai sig.t $0.001 < \alpha 0,05$. Kemudian kita dapat menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal..

b. Struktur Aktiva (X2)

Variabel struktur aktiva memiliki t-hitung sebesar 0,750 dan nilai signifikan sebesar 0,457 dengan nilai sig.t $0,457 > \alpha 0,05$. Kemudian kita bisa menyimpulkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar 0,378 dan nilai signifikan sebesar 0,707 dengan nilai sig.t $0,707 > \alpha 0,05$ kemudian kita bisa menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak besar pada variabel dependen secara bersamaan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

Tabel 8
Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,970	3	,990	6,616	,001(a)
Residual	6,285	42	,150		
Total	9,255	45			

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.616 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai Adjust R Square sejumlah 0,321 atau 32,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal sejumlah 32,1% sedangkan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Dari hasil analisis statistik variabel profitabilitas nilai t hitung adalah -3,678 dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$, bisa diambil kesimpulan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Mardiyansyah (2012) dan Putra dan Kuesuma (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal. Saat profitabilitas meningkat perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula, apabila perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi, perusahaan mempunyai sumber dana yang cukup besar sehingga perusahaan membutuhkan sedikit hutang. Selain itu jika laba ditahan meningkat rasio hutang akan menurun, bisa diasumsikan bahwa perusahaan tidak meningkatkan jumlah hutang.



Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yaitu *pecking order theory* yang “menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal dari pada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan dana eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan internal tidak mencukupi.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel struktur aktiva nilai t hitung adalah 0,750 dengan nilai signifikan $0,457 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Hardianto (2007) dan Putri (2019). “Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponenn aktiva lancar maupun aktiva tetap. Perusahaan yang aktivanya sesuai sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang”. Hasil penelitian ini menunjukan struktur aktiva tidak memiliki pengaruh pada struktur modal hal. Hal ini terjadi karena perusahaan yang dijadikan sampel mungkin tidak memiliki jaminan untuk meningkatkan utangnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel ukuran Perusahaan nilai t hitung adalah 0,378 dengan nilai signifikan $0,707 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Kuesuma (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Yang artinya perusahaan yang tidak menambah atau mengurangi struktur modal. Hal tersebut bisa terjadi karena beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menentukan sebagian besar laba digunakan untuk cadangan perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Struktur Aktiva (SA) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan Penelitian



Hasil dari penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yaitu: Periode pengamatan relatif singkat yaitu tiga tahun periode 2015 hingga 2017, sehingga tidak mencerminkan situasi dalam jangka panjang. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga kurang mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

Saran

penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari faktor yang menyebabkan perbedaan dalam hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel atau mengganti dengan variabel lain yang belum di teliti

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, T. 2002. “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1, No.1. Universitas Gajah Mada.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 10*. Jakarta:Selemba Empat.
- Brigham, F Eugene and Joel F Houston (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Julius A. Mulyadi dan Yelvi Andri. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiansyah, Tommy. 2012. “Pengaruh Profitabilitas dan Operating Leverage terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Padang.
- Putra, Dwi Ema dan Kesuma, I Ketut Wijaya. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan terhadap Struktur Modal Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*. Bali: Universitas Udayana.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*. Vol.01, No.01. Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*. Yogyakarta:Bagian Penerbit FE
- Santoso, Singgih. (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sgiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, M. Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bina Graha, Jakarta.



e – Jurnal Riset Manajemen

PRODI MANAJEMEN

Fakultas Ekonomi Unisma website : www.fe.unisma.ac.id

www.idx.co.id diakses tahun 2019

Fauziyatul Uffah*) Adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ronny Malavia Mardani**) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis

M.Agus Salim***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis



LAMPIRAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
struktur modal	46	,21	1,93	1,0599	,45351
Profitabilitas	46	,00	,18	,0748	,04687
struktur aktiva	46	,10	,67	,3508	,14459
ukuran perusahaan	46	14,56	30,33	23,9199	5,52482
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019

Tabel 2 Uji Normalitas

		residual
N		46
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000
	Std. Deviation	,37372
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,512
Asymp. Sig. (2-tailed)		,956

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	,813	1,230
struktur aktiva	,819	1,221
ukuran perusahaan	,959	1,043

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,276		
	Profitabilitas	,100	,858	,020	,116	,908
	struktur aktiva	-,110	,277	-,067	-,397	,693
	ukuran perusahaan	,002	,007	,041	,264	,793

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566(a)	,321	,272	,38683	1,670

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566(a)	,321	,272	,38683

Sumber: Data SPSS yang di olah, 2019